

I. PENDAHULUAN

Bab ini akan dibahas beberapa hal mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Hal lain yang perlu dibahas dalam bab ini yaitu rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan ruang lingkup penelitian adapun pembahasan secara lebih rinci ditunjukkan pada bagian-bagian berikut ini.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan. Hakikat pendidikan adalah menyediakan lingkungan dan memberikan ruang seluas luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Sehingga hasil yang akan didapat nantinya utuh sesuai dengan hakikat pendidikan itu sendiri, yakni berkembangnya potensi diri peserta didik dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (perbuatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam usaha mengembangkan dan membina seoptimal mungkin potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi atau pembaharuan dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Untuk menilai kualitas sebuah sekolah dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik atau siswa serta mutu lulusan dari sekolah tersebut.

SMA Negeri 10 Bandar Lampung adalah salah satu sekolah menengah atas yang beralamat di Jalan Jend. Gatot Subroto No 81, Kecamatan Pahoman, Kota Bandar Lampung. Tujuan SMA Negeri 10 Bandar Lampung adalah menghasilkan lulusan yang berkualitas, mampu menjadi generasi yang berkompeten dan mampu berkarya di luar pendidikan yang sesuai dengan ilmu yang diperoleh selama proses belajar mengajar di sekolah.

Pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses pembelajaran siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan oleh guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperolehnya selama kurun waktu tertentu. Nilai tersebut merupakan salah satu parameter yang dapat dilihat untuk mengetahui seberapa berhasilnya siswa dalam kegiatan proses pembelajaran yang telah

dilakukan. Selain mengukur tingkat keberhasilan siswa nilai tersebut juga dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012 dan keterangan dari guru bidang studi Ekonomi Akuntansi mengenai hasil ujian MID Semester yang diperoleh siswa kelas IX IPS SMA Negeri 10 Bandar Lampung umumnya kurang optimal. Sebagai bukti berikut disajikan hasil ujian MID Semester Siswa Kelas IX IPS SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012.

Tabel 1. Nilai Mid Semester Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas IX IPS Semester Genap di SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012

| Kelas | Nilai | | Jumlah Siswa | Keterangan |
|----------------|-------|-------|--------------|---|
| | < 70 | ≥ 70 | | |
| XI IPS 1 | 28 | 5 | 33 | Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sekolah adalah 70 |
| XI IPS 2 | 32 | 0 | 32 | |
| XI IPS 3 | 27 | 0 | 27 | |
| XI IPS 4 | 17 | 13 | 30 | |
| XI IPS 5 | 27 | 4 | 31 | |
| Jumlah | 131 | 22 | 153 | |
| Persentase (%) | 85,62 | 14,38 | 100 | |

Sumber : Guru Bidang Studi ekonomi kelas IX

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai hasil Mid semester siswa pada mata pelajaran Ekonomi Akuntansi yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 sebanyak 22 siswa dari 153 siswa atau sebanyak 14,38 % artinya hanya sebesar 14,38% siswa yang dapat mencapai daya serap materi. Sedangkan sebanyak 131 siswa dari 153 siswa atau sebanyak 85,62 % yang belum mencapai daya serap materi. Kenyataan

tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun 2011/2012 masih rendah.

Sementara menurut Djamarah dan Zain (2006: 121) untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa 100%;
2. Baik sekali/optimal apabila sebagian besar dapat dikuasai siswa yaitu 76% - 99%;
3. Baik/minimal apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar 60% - 76%;
4. Kurang apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar < 60%.

Menurut Djaali (2008: 98-100) rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dalam diri siswa yang dapat berupa motivasi, intelegensi, minat, kemandirian, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor di luar diri siswa yang dapat berupa metode mengajar guru, kurikulum, aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar, perhatian orang tua, ketersediaan sarana belajar di sekolah atau di rumah, jarak tempuh dari rumah ke sekolah, dan lain-lain. Namun, dari sekian banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, faktor kemandirian, aktivitas belajar dan perhatian orang tua memberikan sumbangsih yang besar terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Menurut Familia (2006:45) anak mandiri pada dasarnya adalah anak yang mampu berfikir dan berbuat untuk dirinya sendiri. Seseorang anak yang mandiri biasanya aktif, kreatif, kompeten, tidak tergantung pada orang lain, dan tampak spontan.

Kemandirian menurut Havighurst (dalam Familia, 2006: 32) memiliki empat aspek, yaitu aspek intelektual (kemauan untuk berfikir dan menyelesaikan masalah sendiri), aspek sosial (kemampuan untuk membina relasi secara aktif), aspek emosi (kemauan untuk mengelola emosinya sendiri), aspek ekonomi (kemauan untuk mengatur ekonomi sendiri).

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMA N 10 Bandar Lampung beberapa dari siswa kelas XI IPS, mereka banyak mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar yang ditunjukkan dalam sikap dan tindakannya seperti tidak aktif di kelas ketika guru mempersilahkan untuk bertanya, tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki akhirnya tidak mandiri dalam melakukan tugas yang di berikan oleh guru, kurangnya inisiatif dari siswa untuk mengerjakan ujian atau tugas dengan kemampuan sendiri (mencontek), ketika tidak ada guru mereka lebih memilih bermain dikelas daripada belajar sendiri, yang kesemuanya itu mencerminkan kurangnya kemandirian belajar mereka. Salah satu hal yang mendasari kemandirian belajar siswa adalah timbulnya kesadaran siswa untuk mau melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan kepercayaan diri, bertanggung jawab dan bersungguh-sungguh.

Peneliti memilih kemandirian belajar sebagai faktor yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar karena kemandirian belajar merupakan faktor intern yang mendorong siswa untuk mengikuti program belajar mengajar dengan baik. Kemandirian belajar siswa yang baik atau dapat dikatakan tinggi akan dapat mendorong siswa meraih prestasi yang tinggi pula. Namun kenyataannya, tingkat kemandirian belajar siswa di sekolah antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda. Dikarenakan adanya pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang berbeda-beda pula.

Faktor lain yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA N 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 yaitu aktivitas belajar siswa. Sadirman (2004:95) mengatakan bahwa tidak ada belajar jika tidak ada suatu aktivitas. Dalam hal kegiatan belajar ini, Rousseau dalam Sadirman (2004:96-97) menjelaskan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dari pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Untuk itu setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, karena tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak akan mungkin terjadi yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi siswa. Sedangkan J.Piaget dalam Rohani (2004 : 6), pakar psikologi keturunan Swiss berpendapat: “Seorang anak dapat berfikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat anak tak berpikir. Agar ia berfikir sendiri (aktif) ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri.”

Berdasarkan penelitian pendahuluan di SMA N 10 Bandar Lampung peneliti melihat kurang optimalnya suatu aktivitas belajar dalam proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar mengajar guru tidak memberikan waktu ke siswa untuk siswa melakukan aktivitas yang aktif (bertanya) dengan demikian siswa pun tidak aktif, dan peneliti melihat cara guru menanggapi jawaban yang diberikan siswanya kurang bijak seperti menggunakan kata – kata tidak baik dengan begitu membuat siswa tidak berminat ingin bertanya dan akhirnya aktivitas dalam proses belajar mengajar menjadi pasif dan hanya guru yang berkuasa, berperan penting di proses belajar tersebut. Seharusnya di dalam proses belajar mengajar guru hanya menjadi fasilitator dan guru harus mempunyai etika yang baik dengan begitu siswa menjadi berminat melakukan aktivitas belajar yang seharusnya mereka lakukan seperti membaca, menulis, mendengarkan, menghitung, dan melihat. Jika aktivitas siswa dalam belajar rendah maka hasil belajar yang

didapat kurang optimal. Sebaliknya, jika aktivitas siswa dalam belajar tinggi maka hasil belajar yang didapat optimal.

Peneliti juga memilih perhatian orang tua sebagai faktor ekstern yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar. Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek atau perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan (Suryabrata dalam Supranoto, 2008:12). Bentuk perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dan pencapaian prestasi anak di sekolah adalah sangat besar, dimana perhatian yang dimaksud tidak hanya terbatas pada penyediaan sarana dan fasilitas pendidikan yang diperlukan anak semata, melainkan keterlibatan langsung orang tua di dalam prosesnya. Motivasi orang tua harus dapat menciptakan harmonis dalam proses pendidikan yang berlangsung seumur hidup.

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter atau kepribadian seorang anak. Anak akan memiliki individu yang baik seperti sikap, tingkah laku, tata krama, sopan santun dan budi pekerti tergantung pada sifat-sifat yang tumbuh pada kehidupan keluarga di mana anak dibesarkan. Sehingga orang tua lah yang memiliki peranan besar dalam membentuk watak dan kepribadian anak. Seperti dijelaskan oleh Hasbullah (2006: 88), sumbangan keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai berikut.

- a. Cara orang tua melatih anak untuk menguasai cara-cara mengurus diri, seperti : cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa, sungguh-sungguh membekas pada diri anak, karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi;
- b. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.

Dengan memberikan perhatian yang baik dan terus-menerus terhadap aktivitas yang dilakukan anak, maka orang tua sekaligus dapat mengetahui apa yang diperbuat anak. Sebaliknya

kurangnya perhatian orang tua dapat mempengaruhi kegiatan belajar anak menjadi kurang optimal.

Berdasarkan penelitian pendahuluan di SMA N 10 Bandar Lampung, peneliti menduga banyak siswa yang kurang perhatian dari orang tuanya. Banyak siswa mempunyai orang tua yang sibuk bekerja dan akhirnya perhatian yang diberikan orang tua berkurang. Tidak sedikit dari siswa di SMA N 10 Bandar Lampung mendapatkan hasil belajar yang rendah. Dari hasil observasi peneliti ketika pembagian rapot tidak sedikit orang tua dari siswa tidak hadir dalam pengambilan rapot. Seharusnya sesibuk apapun orang tua harusnya meluangkan waktu untuk memperhatikan pendidikan anaknya. Dengan begitu, terbentuknya kepribadian anak yang tidak peduli dengan pendidikan nya. Bahkan karna sibuknya, orang tua tidak mengetahui jadwal kapan anaknya ujian sekolah dan akhirnya anak pun tidak belajar karna kurang perhatian orang tua.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, perlu diadakan penelitian tentang kemandirian belajar, aktivitas belajar dan perhatian orang tua. Untuk menjawab persoalan di atas maka penulis perlu mengadakan penelitian dengan judul: **"Pengaruh Kemandirian Belajar, Aktivitas Belajar, dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012."**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah diatas, penulis memusatkan identifikasi masalah sebagai berikut.

- a. Rendahnya hasil belajar Ekonomi Akuntansi siswa. Hal ini terlihat dari perolehan nilai siswa dibawah nilai KKM yaitu 70.

- b. Kurangnya Kemandirian belajar siswa yang terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuan sendiri ketika mengerjakan tugas dan ujian yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.
- c. Kurangnya Aktivitas Belajar di sekolah karena guru berkuasa dalam proses belajar mengajar dan tidak memberikan sikap yang bijak dalam menanggapi jawaban yang diberikan siswanya sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- d. Sebagian besar orang tua siswa kurang memperhatikan perkembangan belajar anaknya dikarenakan sibuk bekerja sehingga mereka tidak mengetahui permasalahan belajar anaknya yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kemandirian belajar (X_1), aktivitas belajar (X_2), perhatian orang tua (X_3), dan hasil belajar (Y) pada mata pelajaran Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012?

- b. Apakah ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012?
- c. Apakah ada pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012?
- d. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar, aktivitas belajar, dan perhatian orang tua terhadap Hasil Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui menganalisis aktivitas belajar terhadap hasil belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.
3. Untuk menganalisis pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

4. Untuk menganalisis pengaruh kemandirian belajar, aktivitas belajar, dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

1.6 Kegunaan Penelitian

Setelah tercapainya tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk hal – hal sebagai berikut.

1.6.1 Kegunaan Teoritis

- a. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah didapat selama kuliah, sehingga tercipta wahana ilmiah.
- b. Bagi para akademisi, dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.
- c. Bagi peneliti lebih lanjut, dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Ekonomi Akuntansi yang belum dikaji dalam penelitian ini.

1.6.2 Kegunaan Praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi Siswa

Dapat digunakan sebagai bahan masukan, dalam usaha meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi Akuntansi dengan memberikan informasi tentang faktor-faktor yang

mempengaruhi hasil belajar, sehingga siswa dapat memperbaiki metode belajarnya dan berusaha untuk meminimalisir faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meminimalisir faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Ekonomi Akuntansi, terutama yang disebabkan oleh faktor sekolah, yaitu guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan agar dapat meminimalisir faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Ekonomi Akuntansi, yaitu dengan cara pihak sekolah mengambil kebijakan yang dapat mendukung terciptanya proses belajar yang efektif.

d. Bagi Mahasiswa

Sebagai bekal dan tambahan untuk terjun mengajar serta menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh kemandirian, aktivitas belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar.

e. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi dan masukan yang berguna untuk penelitian lebih lanjut sebagaimana dituntut dalam era di masa mendatang.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Objek Penelitian

Ruang lingkup yang akan diteliti adalah kemandirian belajar (X_1), aktivitas belajar (X_2), perhatian orang tua (X_3), dan hasil belajar (Y).

1.7.2 Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS.

1.7.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

1.7.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2011/2012.